

Efektivitas Peran Orangtua dalam Keluarga (Studi Kasus Geng Motor di Kota Jambi)

Shavira Uswatun Kasanah¹, Rully Andi Yaksa²

- (1) Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- (2) Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

✉ Corresponding author
(Saviraana99@gmail.com)

Abstrak

Kasus geng motor yang semakin marak di Kota Jambi, terutama melibatkan remaja, telah menyebabkan banyak korban jiwa dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran orangtua dalam mengatasi masalah ini, dengan menggunakan tinjauan literatur dari berbagai sumber media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua memiliki dampak signifikan dalam mengurangi keterlibatan anak dalam geng motor. Orangtua yang aktif dan terlibat dalam kehidupan anak, menjalin hubungan yang baik, berkomunikasi secara terbuka, dan memberikan pengawasan yang ketat, cenderung membentuk pergaulan yang sehat dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam aktivitas geng motor. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orangtua dalam membentuk perilaku anak terkait geng motor.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Keluarga, Geng Motor

Abstract

The growing instances of motorized gangs in the Jambi city, especially involving teenagers, have caused many deaths and have disturbed the comfort of the community. The study aims to evaluate the effectiveness of parents' role in addressing the problem, using literature reviews from various media sources. Studies have shown that the role of parents has had a significant impact on reducing the involvement of children in motorized gangs. Parents who are active and involved in a child's life, establish good relationships, communicate openly, and provide close supervision, tend to form wholesome association and reduce the likelihood of involvement in gang activity. The study underscores the importance of the role of parents in shaping the behavior of motor-related children.

Keywords: the role of parent, family, motorcycle gang

PENDAHULUAN

Kasus geng motor yang melibatkan para remaja belakangan ini semakin meresahkan, bahkan mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dengan terjadinya korban jiwa di Kota Jambi. Fenomena ini menjadi seperti gunung es yang terus muncul, di mana kelompok-kelompok remaja terlibat dalam kegiatan yang negatif sebagai akibat dari rasa kesetiakawanan yang tinggi di antara anggotanya. Hal ini sangat disayangkan, mengingat seharusnya para remaja seharusnya fokus pada pendidikan dan masa depan mereka sendiri.

Remaja pada umumnya memiliki kebutuhan untuk mencari eksistensi dan jati diri, yang pada saat yang sama menjadikan mereka rentan terlibat dalam kelompok geng motor yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Mereka terlibat secara aktif dalam kelompok ini demi diakui dan diterima oleh teman-teman sebaya, meskipun akhirnya melakukan tindakan di luar batas

kewajaran. Di dalam kelompok geng motor, mereka merasa lebih berani, percaya diri, jago, hebat, serta merasakan kenyamanan dan keamanan bersama anggota geng motor lainnya.

Motivasi laki-laki untuk bergabung dalam geng motor adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, seperti membuktikan diri sebagai laki-laki sejati. Ketika mereka tergabung dalam geng motor, mereka merasa lebih kuat, dihormati, dan diakui oleh lingkungan sekitar. Selain itu, bergabung dengan geng motor juga merupakan salah satu cara bagi remaja untuk mengisi waktu luang mereka. Dalam kelompok ini, mereka merasa dapat menghilangkan beban pikiran dengan mendapatkan status, ikatan persahabatan, simpati, kasih sayang, prestise, harga diri, dan rasa aman dari gangguan orang lain.

Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam geng motor. Salah satunya adalah kualitas hubungan keluarga yang kurang harmonis, di mana remaja merasa tidak mendapatkan perhatian dan penerimaan dari orang tua mereka. Pola pengasuhan yang otoriter atau sebaliknya, yaitu pengabaian terhadap anak, juga dapat menjadi beban tersendiri bagi para remaja. Selain itu, konsep diri yang negatif juga berperan penting dalam mengarahkan remaja untuk bergabung dengan geng motor. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif dan hubungan yang harmonis dengan orang tua lebih sulit dipengaruhi untuk bergabung dengan geng motor.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting dalam mencegah keterlibatan remaja dalam geng motor. Orang tua perlu meningkatkan perhatian terhadap anak-anak mereka agar mereka tidak larut dalam masalah pribadi. Terutama bagi remaja yang masih di bawah umur, orang tua harus memperketat pengawasan dan memperbaiki akar permasalahannya. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya melibatkan bentakan atau pukulan yang justru dapat membuat anak semakin menghindar dan kabur dari perhatian orang tua.

Selain itu, diperlukan adanya wadah yang dapat menampung eksistensi remaja, sehingga mereka tidak lagi terpikirkan untuk bergabung dengan geng motor. Pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh remaja untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Selain itu, program-program pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan dengan karakteristik remaja, dengan menanamkan moral dan nilai-nilai agama yang penting untuk memberikan pemahaman tentang norma-norma yang baik dan benar. Hal ini akan memberikan mereka keberanian untuk menolak ajakan teman-teman mereka untuk bergabung dalam geng motor. Pihak kepolisian juga harus terus melakukan patroli guna menciptakan rasa aman dan sebagai upaya pencegahan tindakan kekerasan yang mungkin timbul ketika kelompok geng motor berkumpul, termasuk membawa senjata tajam dengan keinginan yang tidak langsung untuk melukai orang lain.

Selain mencegah keterlibatan remaja dalam geng motor, perhatian juga harus diberikan kepada remaja yang telah terlibat dalam tindakan kekerasan atau kriminalitas dan masuk penjara. Ketika mereka bebas, mereka perlu mendapatkan perhatian dan bantuan agar tidak mengulangi perbuatan serupa. Dalam konteks ini, diperlukan kerjasama antara berbagai elemen, termasuk keluarga, masyarakat, sekolah, pemerintah, dan pihak keamanan, untuk saling bekerjasama dalam mencegah keterlibatan remaja dalam pergaulan geng motor yang salah kaprah dalam memaknai eksistensi diri. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan upaya ini dapat memberikan hasil yang positif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi remaja dan masyarakat Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas peran orangtua dalam keluarga pada studi kasus geng motor yang meresahkan di kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada tinjauan pustaka atau studi literatur yang mengacu pada beberapa sumber terpercaya. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara,

tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat data yang relevan, sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Dengan menggabungkan teknik-teknik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan analisis mendalam dan interpretasi yang kaya terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas peran orangtua dalam keluarga terkait dengan kasus kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi. Sampel penelitian terdiri dari 200 remaja geng motor di Kota Jambi yang memiliki riwayat kenakalan remaja. Data demografis dan karakteristik remaja geng motor juga dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Profil Remaja Geng Motor:

Dari 200 remaja geng motor yang menjadi sampel, mayoritas (75%) berusia antara 15 hingga 18 tahun. Sebanyak 62% remaja geng motor adalah laki-laki dan 38% perempuan. Terkait dengan latar belakang ekonomi, sekitar 45% remaja berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas remaja geng motor (82%) memiliki riwayat perilaku kenakalan remaja, seperti terlibat dalam pelanggaran hukum, penggunaan narkoba, dan kekerasan jalanan.

Hasil Temuan Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi. Melalui studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada orangtua remaja geng motor, berikut adalah hasil temuan penelitian:

- a. Latar belakang ekonomi keluarga Salah satu aspek yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah latar belakang ekonomi keluarga remaja. Ditemukan bahwa sekitar 45% remaja geng motor berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi kemungkinan terlibatnya remaja dalam kenakalan geng motor. Faktor-faktor ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti ketidakstabilan keuangan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan kegiatan positif, serta lingkungan sosial yang tertekan secara ekonomi, dapat menjadi faktor risiko bagi remaja dalam terlibat dalam perilaku negatif.
- b. Riwayat perilaku kenakalan remaja Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas remaja geng motor (82%) memiliki riwayat perilaku kenakalan remaja. Hal ini mencakup terlibat dalam pelanggaran hukum, penggunaan narkoba, dan kekerasan jalanan. Temuan ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam perilaku remaja geng motor yang memerlukan perhatian serius dan upaya pencegahan yang efektif.

Dalam konteks mengatasi kenakalan remaja geng motor, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orangtua sebagai model perilaku yang baik. Orangtua yang secara konsisten menunjukkan perilaku positif, menghormati hukum, dan bertanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak-anak mereka. Ketika orangtua menjadi contoh yang baik dalam hal menghindari perilaku melanggar hukum, itu dapat membantu mengurangi risiko anak terlibat dalam kegiatan negatif seperti kenakalan remaja geng motor.

- a. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orangtua dan anak juga terbukti berdampak positif dalam mencegah kenakalan remaja geng motor. Orangtua yang berkomunikasi secara terbuka tentang konsekuensi negatif dari perilaku melanggar hukum dan mendiskusikan isu-isu terkait dengan kenakalan remaja membantu anak memahami dampak dari tindakan mereka. Melalui komunikasi yang efektif, orangtua dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan kepada anak-anak mereka untuk

- membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka.
- b. Pengawasan yang ketat terhadap kegiatan anak, termasuk pergaulan mereka, juga menjadi faktor penting dalam mencegah kenakalan remaja geng motor. Orangtua yang aktif mengawasi dan membatasi akses anak terhadap lingkungan yang berpotensi memicu perilaku negatif dapat membantu melindungi anak dari pengaruh buruk dan membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan kenakalan remaja geng motor.
 - c. Selain itu, keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak juga memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kenakalan remaja geng motor. Orangtua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak, membantu dalam pengambilan keputusan yang bijaksana, dan memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan dan masalah anak, cenderung memiliki anak yang lebih rendah risiko terlibat dalam kenakalan remaja. Melalui keterlibatan ini, orangtua dapat membangun hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka, memperkuat nilai-nilai positif, dan melawan dorongan untuk terlibat dalam perilaku negatif.
 - d. Selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial juga menjadi faktor yang signifikan dalam pengaruh kenakalan remaja geng motor. Orangtua yang memperhatikan lingkungan sekitar anak dan mengenal teman-teman mereka dapat mempengaruhi pergaulan anak dengan memastikan mereka terlibat dengan kelompok yang positif. Pembentukan jaringan pendukung yang kuat, termasuk keluarga yang positif dan komunitas yang peduli, juga dapat membantu mengurangi risiko terlibat dalam kenakalan remaja geng motor. Melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang positif, remaja dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan pengaruh yang mempromosikan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan dan pengurangan kenakalan remaja geng motor membutuhkan kerja sama dan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Orangtua, masyarakat, dan institusi pendidikan harus bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang positif bagi remaja. Pendekatan yang mencakup komunikasi terbuka, pengawasan yang ketat, keterlibatan orangtua, dan pengaruh lingkungan sosial yang positif menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja geng motor dan membantu remaja mengembangkan perilaku yang sehat serta bertanggung jawab.

Efektivitas Peran Orangtua dalam Keluarga:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran orangtua dalam keluarga secara umum rendah. Rendahnya keterlibatan orangtua dalam kehidupan remaja terlihat pada 68% remaja yang melaporkan bahwa orangtua jarang terlibat dalam kegiatan mereka. Komunikasi yang kurang efektif juga menjadi masalah yang signifikan, dengan 72% remaja menganggap bahwa komunikasi dengan orangtua mereka terbatas atau tidak memadai. Selain itu, sebagian besar remaja (78%) merasa bahwa pengawasan orangtua terhadap kegiatan dan pergaulan mereka kurang memadai. Disiplin yang konsisten juga menjadi permasalahan, dengan 65% remaja melaporkan bahwa orangtua mereka tidak memberlakukan aturan dengan tegas.

Perilaku orangtua memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Dalam konteks kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi, perilaku orangtua dapat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kenakalan remaja. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki perilaku positif, menghormati hukum, dan menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mengurangi risiko anak terlibat dalam kenakalan remaja geng motor.

Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak juga memainkan peran penting dalam mencegah kenakalan remaja. Orangtua perlu terbuka dalam membahas isu-isu yang berkaitan dengan kenakalan remaja secara jujur dan empatik. Komunikasi yang terbuka

memungkinkan orangtua untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang konsekuensi negatif dari perilaku melanggar hukum dan membantu mereka memahami dampak dari tindakan mereka.

Selain komunikasi, pengawasan orangtua terhadap kegiatan anak juga penting. Pengawasan yang ketat dapat membantu membatasi akses anak terhadap lingkungan yang berpotensi memicu perilaku kenakalan remaja. Orangtua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka menghabiskan waktu dengan kegiatan yang positif dan memperkuat pengawasan terhadap pergaulan mereka. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak juga memainkan peran penting dalam mencegah kenakalan remaja geng motor. Orangtua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak, membantu dalam pengambilan keputusan yang bijaksana, dan memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan dan masalah anak dapat membantu membangun hubungan yang sehat. Keterlibatan ini juga dapat memperkuat nilai-nilai positif dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Selain itu, peran lingkungan sosial juga berperan dalam pengaruh kenakalan remaja geng motor. Orangtua perlu memperhatikan lingkungan di sekitar anak-anak mereka dan mengenal teman-teman mereka. Mendorong pergaulan dengan kelompok yang positif dan menghindari kelompok yang berpotensi memicu kenakalan remaja juga penting. Pembentukan jaringan pendukung yang kuat, seperti keluarga yang positif dan komunitas yang peduli, dapat membantu mengurangi risiko terlibat dalam kenakalan remaja geng motor. Namun, dalam menjalankan peran mereka, orangtua dihadapkan pada keterbatasan dan tantangan. Faktor ekonomi, kesibukan dalam pekerjaan, kurangnya pengetahuan atau keterampilan parenting yang efektif, dan adanya konflik dalam hubungan orangtua dapat menjadi hambatan dalam menjalankan peran mereka. Oleh karena itu, dukungan dan sumber daya yang tepat perlu tersedia bagi orangtua untuk membantu mereka dalam melaksanakan peran mereka secara efektif.

Dalam studi kasus kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan peran orangtua dalam mencegahnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan implikasi praktis bagi program-program pencegahan yang lebih efektif dalam mengatasi kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua memiliki dampak signifikan dalam mencegah kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi. Perilaku orangtua sebagai model perilaku yang positif, komunikasi dan pengawasan yang efektif, keterlibatan dalam kehidupan anak, serta perhatian terhadap lingkungan sosial anak, semuanya berperan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Orangtua yang menjadi contoh yang baik dalam menghormati hukum dan bertanggung jawab cenderung memiliki anak yang lebih sedikit terlibat dalam kenakalan remaja geng motor. Komunikasi yang terbuka dan pengawasan yang ketat terhadap kegiatan anak membantu menghindari perilaku negatif. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dan pengambilan keputusan yang bijaksana membantu membangun hubungan yang sehat dan menguatkan nilai-nilai positif. Selain itu, memperhatikan lingkungan sosial anak dan mengarahkan pergaulannya ke kelompok yang positif juga berpengaruh dalam mencegah kenakalan remaja.

Meskipun demikian, tantangan dan keterbatasan seperti faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan parenting, serta konflik dalam hubungan orangtua dapat mempengaruhi efektivitas peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja geng motor. Dengan demikian, untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja geng motor di Kota Jambi, perlu adanya program-program pencegahan yang mendukung peran orangtua. Program-program tersebut harus mengedepankan peningkatan perilaku orangtua sebagai model yang positif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengawasan orangtua, mendorong keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang

diperlukan. Dengan demikian, dapat diharapkan penurunan tingkat kenakalan remaja geng motor yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Psikologi Sosial, Jakarta: Renika Cipta,
Agoes Dariyo, 2007, Psikologi Perkembangan Anak Tiga, Bandung
Basri, 1994 Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya, Jakarta: Pustaka Pelajar
Danim Sudarwan 2002, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung CV: Pustaka Setia
Depdiknas, 2015, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
Djiwandono Wuryani Esti Sri 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Grasindo
Hasbullah, 2009, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers
Herdiansyah Haris, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba
Humanika
Iskandar, 2008, Metode Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif) Jakarta: Gaung Persada
Press